

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya peluang bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stakeholder*). Harjoto dan Hoje, 2007 (dalam Susanto dan Subekti, 2013) menyatakan bahwa tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kinerja perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. (A Wafa, 2016)

Tumirin 2007 (dalam Wardoyo dan Veronica, 2013), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya kinerja perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006 (dalam Wardoyo dan Veronica, 2013). Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit.

Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan

diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tercapai. Carningsih 2009 (dalam Wardoyo dan Veronica, 2013) indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa keberadaan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Masalah *Good Corporate Governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agensi (*agen cy theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan (dalam Pertiwi dan Pratama, 2012).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan menurut Hafidzah, 2013 (dalam Fitri dan Herwiyanti, 2014). Sedangkan Retno dan Priantinah, 2012 (dalam Fitri dan Herwiyanti, 2014) menyatakan bahwa GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan *Good Corporate Governance*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan dimana merupakan wujud tanggungjawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu kinerja perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008a) dalam Susanti dan Riharjo (2013).

Menurut Wardoyo dan Veronica, 2013 *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam

UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditur), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier atau bahkan kompetitor.

Anwar dkk, 2010 (dalam Wardoyo dan Veronica, 2013) mengatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Penerapan good corporate governance (GCG) serta pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan. Apabila konsep ini

diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Priantana dan Yustian, 2011)

Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak dipengaruhi oleh permintaan konsumen. Selain itu, subsektor makanan dan minuman bersifat kompetitif karena merupakan kebutuhan pokok, sehingga juga bersaing dengan pasar tradisional. Disini peneliti akan meneliti semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusun rumusan masalah, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Peneliti hanya menggunakan *return on assets* sebagai proksi kinerja perusahaan untuk kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Good Corporate Governance* pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai dengan Wahidahwati (dalam Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commisioner: weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management: Weight 20%, Shareholder: Weight 15%*. Dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan *GRI-G4 guideline*

1.4 Tujuan Peneliti

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih atau tambahan referensi di bidang ilmu Akuntansi Keuangan khususnya tentang topik *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi investor

Memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.

b. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan menerapkan *good corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat tau akan hak-hak social dan lingkungan yang diperoleh didalam perusahaan